

Wajah Pendidikan Islam di Spanyol pada Masa Daulah Bani Umayyah *Miftakhul Muthoharoh*

(Dosen STAI Ihyaul Ulum Gresik; Prodi Pendidikan Agama Islam)

Email: miftakhulmuthoharoh@gmail.com

Abstrak

Ketika periode klasik islam mulai memasuki masa kemunduran, dan eropa mulai bangkit dari keterbelakangannya. Kebangkitan eropa tidak hanya dalam bidang politik yang bisa ditunjukkan dengan keberhasilan mereka mengalahkan kerajaan-kerajaan besar. Tetapi, kemajuan mereka juga ditunjukkan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan eropa tidak bisa dipisahkan dari pemerintahan islam yang berkembang di spanyol.¹ Ketika islam mencapai masa keemasannya, spanyol merupakan pusat peradaban islam yang sangat penting, bahkan bisa menyaingi perkembangan peradaban islam di Baghdad yang saat itu dipimpin oleh daulah bani abbasiyah.

Kata Kunci: *Pendidikan, Spanyol, Daulah Umayyah*

A. Pendahuluan

Andalusia atau sekarang yang lebih dikenal dengan nama spanyol adalah negara yang sangat terkenal, terutama dengan beberapa klub besar sepakbola yang ada disana, tetapi dibalik itu semua ternyata spanyol merupakan sebuah negara yang dibesarkan oleh pemerintahan islam, tepatnya yaitu pada masa pemerintahan daulah bani umayyah.

Tidak dapat dipungkiri bahwa islam telah menanamkan pondasi peradaban, kebudayaan dan pendidikan islam, yang dimulai dengan memperelajari ilmu agama dan sastra, lalu meningkat dengan mempelajari ilmu akal. Hal ini menjadikan harkat negara spanyol meningkat di benua eropa bahkan diseluruh dunia. Karena dalam waktu yang relative singkat Cordova mampu menyaingi kota Baghdad dan juga Cairo dalam bidang ilmu pengetahuan dan kesusastraan.

¹ Badri yatim, *Sejarah Peradaban Islam, dirasah Islamiyah II*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999) hal. 87

B. Pembahasan

1. Sejarah masuknya Islam ke Spanyol

Spanyol didukui oleh umat islam pada zaman khalifah Al-Walid pada tahun 705-715 Masehi. Dia adalah seorang khalifah dari Daulah Bani Umayyah yang berpusat di Damaskus. Dalam penaklukan Spanyol terdapat tiga pahlawan islam yang dapat dikatakan sebagai orang yang sangat berjasa dalam memimpinn satuan-satuan pasukan untuk menuju ke Spanyol. Mereka adalah Tharif ibn Malik, Thariq ibn Ziyad, dan Musa bin Nushair.² Dari tiga nama tersebut nama Thariq ibn Ziyad yang paling terkenal karena pasukannya lebih besar dan hasilnya lebih nyata. Dengan pasukan yang besar dia menyebrangi sellat Gibraltar dan satu per satu kota yang dilewatinya dapat ditaklukkannya. Setelah Musa ibn Nushair berhasil menaklukkan Sidonia, Karmona, Seville, dan Merida serta mengalahkan penguasa kerajaan Gothic dia bergabung dengan Thariq ibn Ziyad di Toledo. Selanjutnya, mereka berhasil menguasai seluruh kota-kota penting di Spanyol, termasuk bagian utaranya mulai dari Saragosa sampai Navarre.³

Sukses Thariq ibn Ziyad di masa Al-Walid (Daulah Bani Umayyah) diikuti oleh Abdurrahman Ad-Dakhil (penguasa pertama Daulah Bani Umayyah-Spanyol), yang berusaha menata sistem pemerintahan. Dia melihat masyarakat spanyol adalah masyarakat yang heterogen, baik berdasarkan strata social, suku, ras, maupun agama. Dia memiliki tentara yang terorganisir dengan baik yang jumlahnya tidak kurang dari 40.000 tentara, dan juga membangun angkatan laut yang kuat. Gebrakan lain yang dilakukan oleh Abdurrahman Ad-Dakhil adalah mendirikan masjid agung Cordova dan sekolah-sekolah di kota-kota besar di Spanyol.

2. Perkembangan Islam di Spanyol

Sejak pertama kali menginjakkan kaki ditanah Spanyol hingga jatuhnya kerajaan islam terakhir di sana, Islam memainkan peranan yang sangat besar, masa itu berlangsung lebih dari tujuh setengah abad. Sejarah panjang yang dilalui ummat islam di Spanyol itu dapat dibagi menjadi enam periode, yaitu:

a. Periode Pertama (711-755 M)

Pada periode ini, Spanyol berada dibawah pemerintahan para wali yang diangkat oleh khalifah Bani Umayyah yang berpusat di Damaskus. Pada periode ini stabilitas politik negeri Spanyol belum

² Prof. Dr. H. Abudin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam pada Periode Klasik dan Pertengahan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 258

³ Badri yatim, *Sejarah Peradaban Islam, dirasah Islamiyah II*, hal. 90

terkendali gangguan keamanan masih banyak terjadi di beberapa wilayah, karena pada masa ini adalah masa peletakan dasar, asas dan tujuan invansi islam di Spanyol.

b. Periode Kedua (755-912 M)

Pada masa ini Spanyol berada dibawah pemerintahan seorang yang bergelar *amir* (panglima atau gubernur), tetapi tidak tunduk pada pusat pemerintahan islam, yang ketika itu dipegang oleh Khalifah Abbasiyah di Baghdad. Amir pertama adalah Abdurrahman Ad Dakhil, dia adalah keturuna Bani Umayyah yang berhasil lolos dari kejaran Bani Abbas.

Pada masa ini umat islam di Spanyol mulai memperoleh kemajuan-kemajuan, baik dalam bidang politik dan peradaban serta pendidikan.

c. Periode Ketiga (912-1013 M)

Periode ini berlangsung mulai dari pemerintahan Abd AL-Rahman III sampai munculnya *Muluk al-Thowaiif* (raja-raja kelompok). Pada periode ini Spanyol diperintah oleh penguasa dengan gelar "khalifah". Pada periode ini juga umat Islam di Spanyol mencapai puncak kemajuan dan kejayaan menyaingi Daulat Abbasiyah di Baghdad. Abd Al-Rahman Al-Nashir mendirikan Universitas Cordova. Perpustakaanannya memiliki koleksi ratusan ribu buku. Hakam II juga seorang kolektor buku dan pendiri perpustakaan.

d. Periode Keempat (1013-1086 M)

Pada periode ini Spanyol terpecah menjadi lebih dari tiga puluh negara kecil di bawah perintah raja-raja golongan atau *al-Muluk- Thowaiif* yang terpusat disuatu kota, seperti Sevilla, Cordova, Toledo, dan sebagainya. Yang terbesar diantaranya adalah Abadiyyah di Sevilla. Pada masa ini umat Islam di Spanyol mengalami pertikaian internal.

e. Periode Kelima (1086-1248 M)

Periode ini terdapat satu kekuatan yang masih dominan, yaitu dinasti Murabithun dan dinasti Muwahhidun. Dinasti Murabithun pada mulanya adalah gerakan agama di afrika utara yang didirikan oleh Yusuf ibn Tasyfi pada tahun 1062 M. ia berhasil mendirikan sebuah kerajaan yang berpusat di Marakesh. Ia masuk ke Spanyol atas undangan raja-raja islam yang tengah mempertahankan kekuasaan dari serangan raja-raja Kristen.

Dinasti Muwahhidun datang ke Spanyol dibawah pimpinan Abd Mun'im antara tahun 1114 dan 1154 M, kota-kota umat islam

Cordova, Almeira, dan Granada jatuh dibawah kekuasannya. Untuk jangka bebrapa decade dinasti ini mengalami banyak kemajuan. Kekatan-kekuatan Kristen dapat dipukul mundur. Namun, pada tahun 1212 M, tentara Kristen memperoleh kemenangan besar di Las Navas de Tolosa. Kekalahan-kekalahannya yang dialami Muwahhidun menyebabkan penguasa memilih untuk meninggalkan Spanyol dan kembali ke Afrika Utara tahun 1235 M.

f. Periode Keenam (1248-1492 M)

Pada periode ini, islam hanya berkuasa di daerah Granada, dibawah dinasti Bani ahmar (1232-1492). Peradaban kembali mengalami kemajuan seperti zaman Abdurrahman An-Nasir. Akan tetapi, secara politik, dinasti ini hanya berkuasa diwilayah yang kecil. Kekuasaan islam yang merupakan pertahanan terakhir di Spanyol ini berakhir, karena perselisihan orang-orang istana dalam memperebutkan kekuasaan. Abu Abdullah Muhammad merasa tidak senang kepada ayahnya, Karena menunjuk anaknya yang lain sebagai penggantinya menjadi raja. Dia memberontak dan berusaha merampas kekuasaan. Dalam pemberontakan itu, ayahnya terbunuh dan digantikan oleh Muhammad ibn Sa'ad. Abu Abdullah kemudian meminta bantuan kepada Ferdinand dan Isabella untuk menjatuhkannya. Dua penguasa Kristen ini dapat mengalahkan penguasa yang sah dan Abu Abdullah naik tahta. Hal ini menjadi kesempatan bagi Ferdinand dan Isabella karena mereka ingin merebut kekuasaan terakhir umat islam di Spanyol. Abu Abdullah tidak kuasa menahan serangan dari orang Kristen dan pada akhirnya mengaku kalah dan menyerahkan semua kekuasaannya kepada Ferdinand dan Isabella. Saat itulah berakhir sudah kekuasaan islam di Spanyol pada tahun 1492 M. pada waktu umat islam dihadapkan antara dua pilihan, masuk Kristen atau pergi meninggalkan Spanyol. Pada tahun 1609 M, boleh dikatakan tidak ada lagi umat islam lagi di Spanyol.

3. Pendidikan islam di spanyol

Islam di Spanyol telah mencatat satu lembaran peradaban dan kebudayaan yang sangat brilian dalam bentangan sejarah islam. Ia berperan sebagai jembatan penyebrangan yang dilalui ilmu pengetahuan Yunani-Arab ke Eropa pada abad ke XII. Minat terhadap pendidikan dan ilmu pengetahuan serta filsafat mulai dikembangkan selama pemerintahan penguasa Bani Umayyah yang ke lima, yakni oleh Muhammad ibn Abd Rahman yang memimpin mulai tahun 832-886 M.

Berdasarkan berbagai literature yang membahas sejarah pendidikan islam secara garis besar islam di Spanyol pada dua tingkatan yaitu:

a) *Kuttab*

Pada lembaga pendidikan *kuttab* ini para siswa mempelajari beberapa bidang studi dan pelajaran-pelajaran yang meliputi fiqih, Bahasa dan sastra, serta seni music dan kesenian. Dalam bidang fiqih karena Spanyol islam menganut madzab Maliki, maka para ulama' memperkenalkan materi-materi fiqih dari imam Maliki. Para siswa di *kuttab* mendapatkan materi fiqih cukup lengkap dan komperhenship dari ulama-ulama' yang kompeten pada disiplin ilmunya.

Bahasa dan sastra juga merupakan mata pelajaran yang diajarkan di *kuttab*. Karena Bahasa arab telah menjadi Bahasa administrasi dalam pemerintahan islam di Spanyol. Maka Bahasa arab ini diajarkan kepada murid-murid dan para pelajar, baik yang islam maupun non islam. Dan hal ini dapat diterima oleh masyarakat, bahkan mereka rela menomorduakan Bahasa asli mereka.

Selain Bahasa dan sastra musik dan kesenian juga masuk dalam mata pelajaran yang ada di *kuttab*. Sya'ir merupakan ekspresi utama dari peradaban di Spanyol. Pada dasarnya sya'ir di Spanyol didasarkan pada model-model sya'ir Arab yang membangkitkan sentiment prajurit dan interes faksional para penakluk Arab.⁴

b) *Pendidikan Tinggi*

Masyarakat Arab yang berada di Spanyol merupakan masyarakat pelopor peradaban dan kebudayaan juga pendidikan, antara pertengahan abad abad kedelapan sampai dengan abad ketigabelas mlalui usaha yang mereka lakukan, ilmu pengetahuan kuno dan ilmu pengetahuan islam dapat ditransmisikan ke Eropa. Bani umayyah yang berada di bawah kekuasaan Al-Hakam menyelenggarakan pengajaran dan telah memberikan banyak sekali penghargaan terhadap para sarjana. Ia telah membangun Universitas Cordova berdampingan dengan Masjid Abdurrahman III yang selanjutnya tumbuh menjadi lembaga pendidikan yang terkenal diantara jajaran lembaga pendidikan tinggi lainnya didunia. Universitas ini menandingi dua universitas lainnya, yaitu Al-Azhar di Cairo dan Nizhamiyah di Baghdad.

⁴ M. Ira Lapidus, *Sejarah Sosial Umat Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1999), hal 584

Keberadaan universitas cordova telah menarik perhatian para pelajar yang bukan hanya datang dari Spanyol tetapi juga dari tempat lain seperti Eropa, afrika, dan Asia. Di Universitas ini terdapat jurusan Astronomi, Matematika, Kedokteran, Teologi dan Hukum.

Disamping Universitas Cordova, terdapat juga Universitas Granada yang tidak kalah masyhurnya dengan Universitas Cordova. Universitas ini didirikan oleh Khalifah Nashariyah ketujuh yaitu Yusuf Abu al-Hajjaj. Di universitas ini gedung-gedungnya mempunyai gerbang yang diapit oleh patung-patung singa.

Kurikulum yang diajarkan di Universitas Granada ini meliputi kaian teologi, filsafat, ilmu hokum, kedokteran, kimia, dan astronomi. Adapun mahasiswanya banyak berasal dari kaum bangsawan yang tidak hanya dari Eropa tetapi berasal dari benua-benua yang lain seperti Afrika dan Asia.⁵

4. Perpustakaan sebagai pusat pendidikan

Kemegahan pendidikan tinggi di Spanyol dibarengi dengan kemegahan perpustakaan. Hampir setiap universitas yang ada selalu mempunyai perpustakaan yang letaknya berdampingan dengan gedung Universitas. Secara umum perpustakaan yang baru diketahui terdapat tujuh puluh buah yang tersebar di seluruh penjuru Spanyol. Perpustakaan terbesar saat itu terdapat di Cordova. Perpustakaan ini didirikan oleh khalifah Muhammad I yang kemudian diperluas oleh Abdurrahman III dan menjadi perpustakaan terbaik dan terbesar pada masa pemerintahan Al-Hakam II.

Pada dasarnya kelancaran proses pendidikan sangat tergantung dari sarana-prasarana yang mendukung. Diantaranya adalah fasilitas perpustakaan. Karena itulah khalifah-khalifah dinasti Umayyah di Spanyol berupaya menyisihkan dana dari kas Negara untuk membangun berbagai sarana pendukung tersebut secara insentif. Ambisi untuk mendirikan perpustakaan bukan hanya dilakukan oleh para khalifah saja, tetapi ambisi tersebut juga telah diwakili oleh setiap masyarakat Spanyol Islam. Mereka mengoleksi berbagai buku bukan untuk kepentingan dirinya saja. Besarnya perhatian umat Islam di Spanyol dalam penyediaan sarana perpustakaan sangat luar biasa. Ini dapat dilihat dengan berdirinya perpustakaan Khazanatul Humist Tsani di Spanyol.

⁵ Prof. Dr. H. Abudin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam pada Periode Klasik dan Pertengahan*, hal 265

Perpustakaan ini memiliki buku sebanyak 400.000 jilid. Banyak nya perpustakaan ini menjadikan daerah spanyol memiliki sumberdaya manusia yang sangat baik sehingga menjadikan kota Spanyol terkenal dengan negara yang makmur dan kaya akan ilmu pengetahuan.

5. Faktor pendukung kemajuan pendidikan islam di spanyol

Terdapat beberapa factor yang mempengaruhi perkembangan pendidikan, peradaban serta kebudayaan islam di Spanyol diantaranya yaitu:

Pertama, karena adanya dukungan dari penguasa. Kemajuan Spanyol islam sangat ditentukan oleh adanya penguasa-penguasa yang kuat dan berwibawa serta mencintai ilmu pengetahuan, juga memberikan dukungan dan penghargaan terhadap ilmu dan cendekiawan.

Kedua, didirikannya sekolah-sekolah dan universitas-universitas di beberapa kota di Spanyol oleh Abd Rahman III (An- Nashir) dengan universitas terkenalnya yaitu universitas cordova. Serta dibangunnya perpustakaan-perpustakaan yang memiliki koleksi buku-nuku yang banyak.

Ketiga, banyaknya para sarjana islam yang datang dari ujung timur sampai ujung barat wilayah islam dengan membawa berbagai buku dan bermacam gagasan. Ini menunjukkan bahwa meskipun umat ilma terpecah dalam beberapa kesatuan politik, terdapat apa yang disebut kesatuan budaya islam.

Keempat, adanya persaingan antara abbasiyah di Baghdad dan Umayyah di Spanyol dalam bidang ilmu pengetahuan dan peradaban. Kompetisi dalam bidang ilmu pengetahuan dibuktikan dengan didirikannya universitas Cordova yang menyaingi universitas Nizhamiyah di Baahdad yang merupakan persaingan positif tidak selalu dalam bentuk peperangan.⁶

6. Pengaruh Peradaban Spanyol Islam di Eropa

Kemajuan Eropa yang terus berkembang hingga saat ini banyak berhutang budi kepada khazanah ilmu pengetahuan islam yang berkembang di periode klasik. Memang saluran bagaimana peradaban islam mempengaruhi eropa, seperti Sicilia dan perang salib, tetapi saluran yang terpenting adalah Spanyol islam.

Spanyol merupakan tempat yang paling utama bagi Eropa dalam menyerap peradaban islam, baik dalam bentuk hubungan politik, social,

⁶ Majid Fahri, *Sejarah Filsafat Islam*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1986) hal 356

maupun perokomian, dan peradaban antarnegara. Orang-orang Eropa menyaksikan kenyataan bahwa Spanyol berada dibawah kekuasaan islam jauh meninggalkan negara-negaranya., terutama dalam bidang pemikiran dan sains disamping bangunan fisik.

Pemikiran terpenting bisa dilihat melalui pemikiran Ibn Rusy. Ia melepaskan belenggu taklid dan menganjurkan kebebasan berfikir. Ia mengulas pemikiran Aristoteles degan cara yang memikat minat semua orang yang berpikiran bebas. Ia mengedepankan *sunnatullah* menurut pengertian islam terhadap pantheisme dan anthropomorphisme Kristen. Begitu besarnya pengaruh pemikiran ibn Rusy di Eropa hingga muncul gerakan Averroisme yang menuntut kebebasan berfikir. Pihak gereja menolak pemikiran rasional yang dibawa oleh gerakan Averroisme ini.

Pengaruh peradaban islam, termasuk didalamnya pemikiran ibn Rusyd ke Eropa berawal dari banyaknya pemuda-pemuda Kristen Eropa yang belajar di universitas-universitas islam di Spanyol, seperti universitas Granada, Cordova, Seville, Malaga. Selama belajar di Spanyol, mereka aktif menerjemahkan buku-buku karya ilmuan-ilmuan muslim. Pusat penerjemahan itu ada di Toledo. Setelah pulang ke negerinya, mereka mendirikan sekolah-sekolah dan universitas yang sama.

Universitas pertama di Eropa adalah Universitas Paris yang didirikan pada tahun 1231 M, tiga puluh tahun setelah wafatnya Ibn Rusyd. Diakhir zaman pertengahan Eropa baru mendirikan delapan belas universitas. Didalam universitas itu ilmu yang mereka peroleh berasal dari universitas yang islam diajarkan, seperti ilmu kedokteran, ilmu pasti dan filsafat. Pemikiran filsafat yang paling banyak dipelajari adalah pemikiran Al-Farabi, ibn Sina dan Ibn Rusyd.⁷

C. Kesimpulan

Eksistensi perkembangan ilmu pengetahuan yang dikembangkan oleh peradaban Spanyol islam di segala bidang telah menjadikannya sebagai negara adikuasa pada zaman itu. Kehadiran islam Spanyol banya memberikan warna bagi perkembangan ilmu pengetahuan islam di Spanyol, hal itu dibuktikan dengan berdirinya lembaga pendidikan, seperti madrasah dan juga universitas Cordova sebagai pusat pengembangan kajian ilmu pengetahuan. Perpustakaan juga banyak dibangun pada masa itu, bahkan menjadi perpustakaan terbesar di Eropa pada waktu itu. Tetapi karena ketamakan akan kekuasaan menjadikan islam kehilangan kekuasaanya di Spanyol pada tahun 1609 M.

⁷ Zainal Abidin Ahmad, *Riwayat Hidup Ibn Rusyd*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hal 148-149

D. Daftar Pustaka

Ahmad, Zainal Abidin, *Riwayat Hidup Ibn Rusyd*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975)

Fahri, Majid, *Sejarah Filsafat Islam*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1986)

Lapidus, M. Ira, *Sejarah Sosial Umat Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1999)

Nata, Abudin, *Sejarah Pendidikan Islam pada Periode Klasik dan Pertengahan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004)

Yatim, Badri, *Sejarah Peradaban Islam, dirasah Islamiyah II*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999)